



Efektivitas Program Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ekonomi

Eko Putro Widoyoko^{1*}, Cahyo Apri Setiaji², Gita Tiara Anggraeni³, Arum Melinawati⁴

^{1 2 3 4} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Info Artikel

Sejarah Artikel:

diterima : 18 Februari 2024

direvisi : 1 September 2024

disetujui : 25 Oktober 2024

Kata-kata Kunci:

Kualitas Pembelajaran,

Output Pembelajaran,

Program Pembelajaran

Daring

*Corresponding Author

ekopotro@umpwr.ac.id

Eko Putro Widoyoko

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the online learning program for economics subjects in high schools in Kebumen Regency for the academic year 2021/2022. The research employs an evaluation research design using quantitative methods. Data collection methods include questionnaires and document analysis. Data analysis was conducted using descriptive analysis. The results of the study indicate that, on average, the online learning program for economics subjects in high schools in Kebumen Regency has been effectively implemented. The quality of economics learning in public high schools is better (mean = 2.98) compared to private high schools (mean = 2.96). The learning output in public high schools is higher (mean = 80.41) compared to private high schools (mean = 79.61). The effectiveness of the learning program in public high schools (mean = 2.91) is better compared to private high schools (mean = 2.86). The differences in the effectiveness of the learning program implementation between public and private high schools are partly due to differences in student input, teacher quality, and online learning facilities.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi SMA Kabupaten Kebumen tahun 2021/2022. Penelitian menggunakan desain penelitian evaluasi dengan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata program pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi di SMA kabupaten Kebumen telah berjalan dengan efektif. Pembelajaran ekonomi di SMA negeri memiliki kualitas yang lebih baik (rerata = 2,98) dibandingkan di SMA swasta (rerata = 2,96). Output pembelajaran ekonomi di SMA negeri lebih baik (rerata = 80,41) dibandingkan SMA swasta (rerata = 79,61). Efektivitas program pembelajaran di SMA negeri (rerata = 2,91) lebih baik dibandingkan SMA swasta (rerata = 2,86). Perbedaan efektivitas pelaksanaan program pembelajaran antara SMA negeri dengan SMA swasta tersebut di antaranya disebabkan faktor input peserta didik, kualitas guru, dan fasilitas pembelajaran daring yang berbeda.

Cara mengutip :

Widoyoko, E. P. Setiaji, C. A. Anggraeni, G. T. Melinawati, A. (2024). Efektivitas Program Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ekonomi SMA Kabupaten Kebumen. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 11 (2). 94-103 <https://doi.org/10.36706/jp.v11i2.3>



PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang luas pada dunia pendidikan di Indonesia. Sekolah formal mendadak dipaksa secara serentak melakukan pembelajaran daring (*on-line*) bagi siswanya, tanpa persiapan yang matang, demi menggantikan pembelajaran tatap muka di kelas (Baiq Salkiah, 2020). Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet dalam pelaksanaannya (Isman, 2017). Pada umumnya pembelajaran daring bertujuan untuk melaksanakan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan yang massif dan terbuka sebagai sarana mencapai target (Putri & Yuhdi, 2022)

Pembelajaran daring memiliki kelebihan, di antaranya mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi, otonomi, kreativitas, kemandirian peserta didik dan menunjukkan kesiapan institusi sekolah baik guru maupun fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (Waruwu, 2023). Pembelajaran daring memiliki dampak positif berupa kemandirian siswa dalam belajar, peningkatan aktivitas mencari sumber belajar dan inovasi gaya belajar (Budiman, 2021). Selain mempunyai kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kelemahan. Kelemahan pembelajaran daring di antaranya kurang maksimal pada peningkatan kemampuan peserta didik khususnya yang bersifat non akademis seperti pembentuk karakter, efektivitas interaksi dalam pembelajaran, pembelajaran tuntas, peningkatan kepribadian, pemberian motivasi yang berorientasi pada keteladanan hidup (Waruwu, 2023). Pembelajaran daring menimbulkan rasa jenuh dan penurunan minat belajar akibat kegagalan siswa dan guru dalam mengatasi kendala seperti sarana penunjang yang tidak memadai, ketiadaan kuota internet dan sinyal internet yang buruk (Budiman, 2021). Kelemahan dalam pembelajaran daring yang lain adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran (Ambarsari, 2021).

Pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemi ada yang terlaksana dengan efektif (Dama et al., 2022; Ardiyanti et al., 2020; Putri & Yuhdi, 2022; Antoni, 2021), kurang efektif (Saiful et al., 2021; Dama et al., 2022; Latifah & Supardi, 2021; Wahyudi & Istiningasih, 2022), dan belum efektif (Pratama & Indrayana, 2021; Novitasari et al., 2021; Samoling et al., 2022). Pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi di SMA Kabupaten Kebumen selama ini belum dievaluasi secara komprehensif sehingga belum diketahui efektivitasnya. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang efektivitas program pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi SMA di Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2021/2022

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian evaluatif menuntut persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria yang digunakan sebagai pembandingan data yang diperoleh, setelah data tersebut diolah dan merupakan kondisi nyata dari objek yang diteliti (Arikunto & Cepi Safrudin Abdul Jabar, 2018). Model yang digunakan merupakan modifikasi dari model CIPP (Stufflebeam, 2003) dan *Kirkpatrick evaluation model, four level* (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016) yang diberi nama model EKOP atau Evaluasi Kualitas Pembelajaran dan *Output* Pembelajaran (Widoyoko, 2019). Populasi seluruh SMA di Kabupaten Kebumen yang berjumlah 20 SMA terdiri dari 13 SMA Negeri dan 7 SMA Swasta. Sampel adalah SMA yang memiliki rombongan belajar (rombel) untuk pembelajaran ekonomi tiap kelasnya minimal 20 siswa. Berdasarkan kriteria tersebut sekolah yang dijadikan sampel 4 SMA Negeri dan 2 SMA Swasta dengan siswa sebagai responden berjumlah 401. Pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*.

Metode pengumpulan data menggunakan angket dan analisis dokumen. Angket menggunakan Skala Likert dengan 4 alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju/selalu, setuju/sering, kurang setuju/kadang-kadang, tidak setuju/tidak pernah. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kualitas pembelajaran, sedangkan analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data tentang output pembelajaran yaitu dengan menganalisis hasil penilaian akhir semester (PAS) gasal mata pelajaran ekonomi tahun pelajaran 2021/2022.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif (Sugiyono, 2019), dengan membandingkan antara rerata skor hasil pengukuran kualitas pembelajaran dan *output* pembelajaran dengan standar penilaian. Data output pembelajaran dikonversi dari skala 100 menjadi skala 4 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) = 70.

Berdasarkan KKM tersebut disusun kriteria klasifikasi output pembelajaran skala 4 sebagai berikut

Tabel 1. Klasifikasi Output Pembelajaran

Skor PAS Skala 100	Klasifikasi	Skor Skala 4
$\geq 90,0$	Sangat Baik	4
$\geq 80,0 - 89,9$	Baik	3
$\geq 70,0 - 79,9$	Cukup	2
$< 70,0$	Kurang	1

(Widoyoko & Setiawan, 2022)

Skor kualitas pembelajaran dan output pembelajaran dihitung reratanya kemudian dibandingkan dengan standar efektivitas program pembelajaran untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program pembelajaran dengan menggunakan skala 4. Adapun standar yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Standar Efektivitas Program Pembelajaran

Rumus	Rerata Skor	Kualifikasi
$X > \bar{X}_i + 1,5 \times S_{bi}$	$> 3,25$	Sangat Baik
$\bar{X}_i > X \leq \bar{X}_i + 1,5 \times S_{bi}$	$> 2,5 - 3,25$	Baik
$\bar{X}_i - 1,5 \times S_{bi} < X \leq \bar{X}_i$	$> 1,75 - 2,5$	Cukup
$X \leq \bar{X}_i - 1,5 \times S_{bi}$	$\leq 1,75$	Kurang

Keterangan:

$$\bar{X}_i (\text{Rerata ideal}) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$S_{bi} (\text{Simpangan baku ideal}) = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

$$X = \text{Skor empiris}$$

(Widoyoko, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kualitas Pembelajaran

Evaluasi kualitas pembelajaran didasarkan pada penilaian persepsi siswa sebagai penerima manfaat program pembelajaran, meliputi penilaian terhadap: kinerja guru, fasilitas pembelajaran, sikap, dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan penilaian 401 responden diperoleh rerata skor hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Kualitas Pembelajaran

No	Sub-Komponen	Rerata Skor			Kualifikasi
		Negeri	Swasta	N & S	
1	Kinerja Guru	3,10	3,00	3,09	Baik
2	Fasilitas Pembelajaran	3,04	2,76	3,01	Baik
3	Sikap Siswa	2,89	3,10	2,92	Baik
4	Motivasi Belajar	2,89	2,98	2,90	Baik
Rerata Total Skor		2,98	2,96	2,98	Baik

Keterangan: N = SMA Negeri S = SMA Swasta

a. Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru ekonomi didasarkan pada lima aspek yaitu: a). Kemampuan memahami peserta didik, b). Kemampuan merencanakan pembelajaran, c). Kemampuan melaksanakan pembelajaran, d). Kemampuan melakukan penilaian hasil belajar siswa, dan e). Kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Rerata skor penilaian sub-komponen kinerja guru = 3,09 dengan kualifikasi "baik". Dari kelima

aspek tersebut kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran memperoleh skor penilaian yang tertinggi yaitu sebesar 3,18 dengan kualifikasi baik, artinya para guru mata pelajaran ekonomi di SMA Kabupaten Kebumen pada umumnya sudah menguasai materi pelajaran ekonomi dengan baik. Hal ini tidak hanya di SMA kabupaten Kebumen tetapi juga di beberapa SMA di beberapa daerah yang lain (Suswantari & Retnawati, 2016; Widoyoko et al., 2020).

Aspek yang memiliki skor penilaian rendah pada aspek kemampuan guru dalam memperlakukan peserta didik sesuai karakteristiknya dengan skor 2,82, kualifikasi baik, artinya para guru mata pelajaran ekonomi di SMA Kabupaten Kebumen pada umumnya memperlakukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan perlakuan yang sama, kurang memperhatikan perbedaan individual karakteristik siswa.

Selain aspek tersebut di atas kemampuan mengkaitkan materi pembelajaran dengan isu-isu terkini juga masih rendah yaitu sebesar 2,92 dengan kualifikasi baik, artinya para guru mata pelajaran ekonomi di SMA Kabupaten Kebumen sebagian masih kurang dalam mengkaitkan materi pelajaran ekonomi dengan isu-isu mutakhir yang berkembang dalam masyarakat. Hal ini perlu ditingkatkan karena Ilmu Ekonomi adalah materi yang dinamis dan sangat kontekstual, berhubungan dengan masalah-masalah manusia sebagai makhluk sosial, saling tergantung dengan lingkungannya baik lokal maupun dunia. Untuk mengajarkan Ilmu Ekonomi menuntut pendekatan dan kecermatan yang khas, yang bukan saja disebabkan oleh kekhasan strukturnya, tetapi juga oleh karakteristik materi dari Ilmu Ekonomi (Barlian et al., 2020). Hasil penelitian ini diperkuat penelitian sebelumnya di Kabupaten Purworejo yang menyimpulkan bahwa para guru mata pelajaran ekonomi di SMA Kabupaten Purworejo pada umumnya juga kurang mengkaitkan materi pelajaran ekonomi dengan isu-isu yang relevan (Widoyoko et al., 2020).

Berdasarkan status sekolah dapat dibedakan antara SMA negeri dengan SMA swasta. Dari skor penilaian ada perbedaan kinerja antara guru SMA negeri dengan SMA swasta. Guru SMA negeri memiliki kelebihan dalam bidang penguasaan materi pelajaran ekonomi, sedangkan guru SMA swasta memiliki kelebihan pada kemampuan mengenal siswa yang lebih baik. Hal ini dapat dipahami karena di SMA negeri kelas yang ada mata pelajaran ekonomi biasanya lebih dari satu kelas dengan jumlah rombongan belajar di atas 30 siswa, sedangkan SMA swasta jumlah kelasnya relative lebih sedikit, rata-rata satu kelas dengan jumlah rombongan belajar yang lebih kecil juga (rata-rata di bawah 25 siswa) sehingga guru ekonomi yang mengajar di SMA swasta lebih cepat mengenal peserta didiknya dibandingkan guru ekonomi di SMA negeri.

Guru SMA negeri memiliki kinerja sedikit lebih baik (skor 3,10) dibandingkan guru SMA swasta (skor 3,00) walaupun sama-sama dalam kualifikasi baik. Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Baskoro & Wahyono serta Widoyoko dan kawan-kawan. (Baskoro & Wahyono, 2017; Widoyoko et al., 2020). Guru SMA negeri memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan guru SMA swasta karena pada umumnya guru di SMA negeri lebih banyak yang sudah memperoleh tunjangan sertifikasi guru (sergur) dibandingkan guru SMA swasta, sedangkan sertifikasi guru bisa meningkatkan motivasi kerja guru yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja guru (Raddana, 2013). Selain faktor sertifikasi guru pada umumnya guru SMA negeri memiliki pengalaman, usia maupun kesejahteraan yang lebih dibandingkan guru SMA swasta. Pengalaman mengajar guru mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru (Jagero, 2014; Irvine, 2019).

b. Fasilitas Pembelajaran Daring

Penilaian fasilitas pembelajaran daring didasarkan pada empat aspek yaitu: a). Kualitas jaringan internet, b). Kualitas Platform/aplikasi yang digunakan, c). Kelengkapan menu pada platform/aplikasi yang digunakan, dan d). Kualitas gambar/suara media pembelajaran daring yang digunakan. Rerata total skor hasil penilaian sub-komponen fasilitas pembelajaran daring = 3,01 dengan kualifikasi “baik”. Dari keempat aspek tersebut aspek kualitas gambar/suara media pembelajaran daring memperoleh skor penilaian yang tertinggi yaitu sebesar 3,08 dengan kualifikasi baik, ini berarti bahwa pada umumnya SMA di Kebumen telah menggunakan platform/aplikasi media pembelajaran daring yang memiliki kualitas suara/gambar yang baik yang bisa mendukung kelancaran proses pembelajaran secara daring. Skor penilaian terendah ada pada kualitas jaringan internet, yaitu sebesar 2,94 dengan kualifikasi baik. Jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dialami dalam pembelajaran daring (Dermawan & Sumarni, 2020) tidak hanya untuk mata pelajaran ekonomi, tetapi juga mata beberapa pelajaran

yang lain, tidak hanya di kabupaten Kebumen tetapi juga di beberapa daerah yang lain (Putri & Yuhdi, 2022; Latifah & Supardi, 2021)

Ada perbedaan fasilitas belajar daring antara SMA negeri dengan SMA swasta. Berdasarkan hasil penilaian responden, SMA negeri memperoleh skor 3,04 sedangkan SMA swasta memperoleh skor 2,76. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar di SMA negeri lebih baik bila dibandingkan dengan fasilitas belajar di SMA swasta. Kualitas jaringan internet juga lebih baik di SMA negeri dibandingkan SMA swasta. Hasil penilaian responden kualitas jaringan internet di SMA negeri memperoleh skor 3,09 sedangkan di SMA swasta memperoleh skor 2,74. Dengan demikian kelemahan fasilitas pembelajaran daring pada kualitas jaringan internet lebih banyak dialami oleh SMA swasta dibandingkan SMA negeri. Perbedaan tersebut bisa dipahami karena SMA negeri memiliki sumber dana yang lebih besar dan relative lebih pasti yaitu dari pemerintah, baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah, sedangkan SMA swasta sumber dananya pada umumnya relative lebih kecil sehingga kemampuan untuk pengadaan maupun pemeliharaan fasilitas pembelajaran daring tidak sebaik SMA negeri.

c. Sikap Siswa

Penilaian sikap siswa didasarkan pada tiga aspek yaitu: a). Pemahaman manfaat pembelajaran ekonomi, b). Rasa senang terhadap pelajaran ekonomi, dan c). Kecenderungan bertindak dan bertingkah laku saat pembelajaran ekonomi. Rerata skor hasil penilaian sub-komponen sikap siswa = 29,2 dengan kualifikasi “baik”. Hasil ini memperkuat beberapa sebelumnya yang menyimpulkan bahwa pada umumnya siswa SMA menunjukkan sikap yang baik terhadap proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi (Hulan, 2017; Widoyoko et al., 2020). Dari ketiga aspek sikap pemahaman manfaat pembelajaran ekonomi memperoleh skor tertinggi yaitu 3,16 dengan kualifikasi baik, artinya para siswa pada umumnya sudah memahami pentingnya mata pelajaran ekonomi sebagai bekal hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Skor terendah pada aspek pemusatan perhatian pada saat pelajaran ekonomi yaitu sebesar 2,42 dengan kualifikasi cukup, artinya tidak semua siswa selalu memperhatikan ketika pembelajaran ekonomi berlangsung, bahkan untuk siswa SMA swasta skor hasil penilaian hanya 2,32 kualifikasi cukup artinya keseriusan siswa untuk mengikuti pelajaran ekonomi siswa SMA swasta lebih rendah dibandingkan siswa SMA negeri.

Sikap siswa terhadap proses pembelajaran ekonomi di SMA kabupaten Kebumen siswa SMA swasta lebih baik dibandingkan dengan siswa SMA negeri. Hal ini dapat dilihat dari skor penilaian sikap yang menunjukkan sikap SMA swasta memiliki skor sebesar 3,10 lebih tinggi bila dibandingkan skor sikap siswa SMA negeri sebesar 2,89 walaupun termasuk dalam kualifikasi yang sama, yaitu termasuk kualifikasi baik. Perbedaan sikap tidak terlepas karena adanya perbedaan jumlah rombongan belajar tiap kelas, di SMA swasta dengan jumlah siswa yang relative sedikit, guru lebih mampu mengendalikan siswa selama kegiatan pembelajaran ekonomi dibandingkan di SMA negeri yang memiliki jumlah kelas maupun rombongan belajar yang lebih banyak.

d. Motivasi Belajar

Penilaian motivasi belajar dalam penelitian didasarkan pada ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman (Sardiman, 2018) yang meliputi lima aspek, yaitu ketekunan dalam belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan, minat belajar, kemandirian dalam belajar, dan keteguhan untuk tidak melepaskan hal-hal yang diyakini. Berdasarkan penilaian terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi diperoleh rerata skor = 2,90 dengan kualifikasi “baik”. Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan sikap siswa SMA terhadap mata pelajaran ekonomi di beberapa SMA di beberapa daerah yang lain (Ayu et al., 2019; Widoyoko et al., 2020). Dari ke empat indikator tersebut yang memperoleh skor penilaian tertinggi adalah pada rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran ekonomi dengan skor 3,03 kualifikasi baik. Skor terendah terletak rasa senang mendiskusikan isu-isu ekonomi yang terkait mata pelajaran ekonomi dengan skor 2,58 kualifikasi baik dan saat diskusi selalu mencari argumentasi yang logis untuk mendukung pendapatnya dengan skor 2,56 kualifikasi baik, artinya sebagian siswa SMA kabupaten Kebumen kurang tertarik untuk berdiskusi tentang isu-isu ekonomi yang berhubungan dengan mata pelajaran ekonomi dan kurang terbiasa mencari argumentasi yang logis dalam berdiskusi. Hal ini bisa berdampak pada rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa. Hal ini sesuai hasil UN tahun

2018 menunjukkan bahwa peserta didik-peserta didik masih lemah dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) seperti menalar, menganalisa, dan mengevaluasi (Setiawati et al., 2019).

Ada perbedaan motivasi belajar ekonomi antara siswa SMA negeri dengan SMA swasta. Siswa SMA swasta memiliki motivasi belajar sedikit lebih tinggi (skor = 2,98) dibandingkan motivasi belajar SMA negeri (skor = 2,89). Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya di SMA kabupaten Purworejo (Widoyoko et al., 2020). Hal ini bisa terjadi karena untuk mengukur keberhasilan belajar ekonomi pada penilaian akhir semester (PAS) menggunakan instrumen yang sama antara SMA negeri dan SMA swasta, dengan fasilitas pembelajaran yang berbeda, input yang berbeda serta kinerja guru yang berbeda dengan SMA negeri, maka untuk mengimbangnya agar hasil belajar tidak jauh berbeda diperlukan motivasi belajar yang tinggi.

Hasil evaluasi kualitas pembelajaran ekonomi di SMA Kabupaten Kebumen memiliki rerata skor = 2,98 termasuk kualifikasi baik, artinya sebagian besar sudah berjalan sesuai desain yang telah direncanakan sebelumnya, namun belum mencapai kualitas yang maksimal, yaitu rerata skor di atas 3,25 dengan kualifikasi sangat baik. Hasil tersebut memperkuat penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran ekonomi di SMA sudah baik (Barlian et al., 2020); Widoyoko et al., 2020). Secara umum kualitas pembelajaran ekonomi di SMA negeri sedikit lebih baik karena memiliki skor yang lebih tinggi, yaitu 2,98 dibandingkan SMA swasta karena memiliki skor yang lebih rendah, yaitu 2,96. Perbedaan kualitas pembelajaran tersebut tidak terlepas karena adanya perbedaan kinerja guru, fasilitas pembelajaran daring dan input siswa antara SMA negeri dengan guru SMA swasta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Nilsen & Gustafsson, 2016). Selain faktor guru, perbedaan kualitas fasilitas pembelajaran daring antara SMA negeri dengan SMA swasta juga karena adanya perbedaan input peserta didik, di mana input yang peserta didik di sekolah negeri pada umumnya memiliki keunggulan akademik yang mereka bawa sebelum menjadi siswa di sekolah tersebut (Cepi Safrudin Abdul Jabar, 2011).

2. Output Pembelajaran

Data *output* pembelajaran diperoleh dari skor hasil penilaian akhir semester (PAS). Rerata skor output pembelajaran (PAS) menggunakan skala 100 dan skala 4, apabila dibandingkan antara SMA Negeri dengan SMA Swasta diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. *Output* Pembelajaran

Skala	Rerata Skor PAS SMA			Kualifikasi
	Negeri	Swasta	Negeri & Swasta	
Skala 100	80,41	79,61	80,31	Baik
Skala 4	2,62	2,48	2,60	Baik

Skor output pembelajaran untuk seluruh SMA baik negeri maupun swasta untuk skala 100 diperoleh rerata skor 80,31 dan untuk skala skala 4 rerata skor 2,50 termasuk kualifikasi “baik”, tetapi apabila dibandingkan antara SMA negeri dan SMA swasta, maka rerata skor output pembelajaran SMA swasta termasuk kualifikasi “cukup”. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMA negeri memiliki output pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan output pembelajaran SMA swasta, baik pada skala 100 maupun skala 4. Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian Mongi dan Hatidja, yang menyimpulkan bahwa nilai UN secara rata-rata SMA negeri lebih tinggi dari SMA swasta yaitu 65,16 dan 56,51 (Mongi & Hatidja, 2016).

Perbedaan output pembelajaran ekonomi antara SMA negeri dengan SMA swasta dipengaruhi oleh perbedaan kualitas pembelajaran. Perbedaan kualitas pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap output pembelajaran (Motegi & Oikawa, 2019; Brown & Kurzweil, 2018; Nilsen & Gustafsson, 2016 dan, Nortvedt et al., 2016; Suryanto et al., 2024). Selain faktor kualitas pembelajaran juga karena perbedaan input siswa antara SMA negeri dengan SMA swasta (Cepi Safrudin Abdul Jabar, 2011). Perbedaan input akan mengakibatkan adanya perbedaan pada output (Jagero, 2014; Namaziandost et al., 2019). Selain factor input juga kinerja guru yang berbeda, kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Gerritsen et al., 2016).

Selain hal tersebut di atas, ada kemungkinan adanya perbedaan kualitas pelayanan antara SMA negeri dengan SMA swasta. Berbekal fasilitas pembelajaran daring yang lebih baik, dan sumber daya manusia yang lebih

baik, serta manajemen yang lebih baik, dimungkinkan SMA negeri mampu memberikan kualitas pelayanan yang lebih baik terhadap peserta didiknya. Perbedaan kualitas tersebut berpengaruh terhadap output pembelajaran (Aulia et al., 2020)

3. Program Pembelajaran

Skor program pembelajaran merupakan rerata dari komponen kualitas pembelajaran dan output pembelajaran. Rerata skor dari 5 komponen tersebut hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Program Pembelajaran

No	Komponen Program	Rerata Skor			Kualifikasi
		Negeri	Swasta	N & S	
1	Kinerja Guru	3,10	3,00	3,09	Baik
2	Fasilitas Pembelajaran	3,04	2,76	3,01	Baik
4	Sikap Siswa	2,89	3,10	2,92	Baik
5	Motivasi Belajar	2,89	2,98	2,90	Baik
6	Output Pembelajaran	2,62	2,48	2,60	Baik
	Rerata Skor Total	2,91	2,86	2,90	Baik

Keterangan: N = SMA Negeri S = SMA Swasta

Hasil penilaian responden pelaksanaan program pembelajaran ekonomi di SMA kabupaten Kebumen memperoleh rerata skor = 2,90 dengan kualifikasi baik. Artinya bahwa program pembelajaran ekonomi di SMA kabupaten Kebumen selama ini sebagian besar telah berjalan dengan efektif namun belum mencapai hasil maksimal, yaitu sangat efektif, baik dilihat dari segi proses atau kualitas pembelajaran maupun hasilnya (ouput pembelajaran). Hal demikian tidak hanya di SMA kabupaten Kebumen tetapi juga di SMA di beberapa daerah yang lain (Barlian et al., 2020; Widoyoko et al., 2020). Oleh karena itu untuk ke depan perlu ada upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari aspek kinerja guru, fasilitas pembelajaran, sikap siswa maupun motivasi belajar siswa. Dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran diharapkan akan mampu meningkatkan output pembelajaran karena output pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran (Motegi & Oikawa, 2019; Brown & Kurzweil, 2018 dan, Trude Nilsen & Gustafsson, 2016).

Efektivitas program pembelajaran ekonomi berdasarkan status SMA, ada perbedaan antara SMA negeri dengan SMA swasta. Berdasarkan hasil penilaian responden pelaksanaan program pembelajaran di SMA negeri memperoleh skor = 2,91 sedangkan di SMA swasta memperoleh skor = 2,86. Artinya pelaksanaan program pembelajaran di SMA negeri lebih efektif dibandingkan pelaksanaan program pembelajaran di SMA swasta.. Perbedaan efektivitas pelaksanaan program pembelajaran antara SMA negeri dengan SMA swasta tersebut di antaranya disebabkan: *Pertama*, faktor input peserta didik yang berbeda. Input yang dididik di SMA negeri pada umumnya memiliki keunggulan akademik yang mereka bawa sebelum menjadi siswa di sekolah tersebut (Cepi Safrudin Abdul Jabar, 2011). *Kedua*, faktor guru yang berbeda, guru yang mengajar di SMA negeri pada umumnya mempunyai pengalaman mengajar yang lebih, memiliki kesejahteraan, serta motivasi kerja yang lebih (Raddana, 2013). *Ketiga*, fasilitas pembelajaran daring SMA negeri lebih baik dibandingkan SMA swasta.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum program pembelajaran ekonomi di SMA kabupaten Kebumen selama ini telah berjalan secara efektif, baik dilihat dari segi kualitas pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Ada perbedaan efektivitas program pembelajaran daring antara SMA negeri dengan SMA swasta. Program pembelajaran di SMA negeri lebih efektif dibandingkan pelaksanaan program pembelajaran di SMA swasta. Perbedaan tersebut di antaranya disebabkan factor input peserta didik yang berbeda, kualitas guru yang pada umumnya berbeda, serta kualitas fasilitas pembelajaran daring yang berbeda. Input yang dididik di SMA negeri pada dasarnya telah memiliki keunggulan akademik yang mereka bawa sebelum menjadi siswa di sekolah tersebut. Guru yang mengajar di SMA negeri pada umumnya mempunyai kinerja yang lebih. Fasilitas pembelajaran daring SMA negeri pada umumnya juga lebih baik dibandingkan SMA swasta.

Untuk meningkatkan output pembelajaran ekonomi, ke depan perlu ada peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari aspek guru, fasilitas, maupun sikap dan motivasi belajar siswa. Aspek kinerja guru yang perlu ditingkatkan terutama kompetensi profesional khususnya kemampuan mengkaitkan materi dengan isu-isu terkini. Guru yang mengajar ekonomi diharapkan lebih meningkatkan kemampuannya untuk mengkaitkan materi ekonomi dengan isu – isu yang menarik dan actual. Hal ini perlu dilakukan karena ilmu ekonomi adalah materi yang dinamis dan sangat kontekstual karena berhubungan dengan masalah-masalah manusia sebagai makhluk sosial, saling tergantung dengan lingkungannya baik lokal maupun dunia.

Aspek fasilitas pembelajaran daring yang perlu ditingkatkan khususnya kualitas jaringan internet, sedangkan fihak siswa yang perlu ditingkatkan adalah pada keseriusan ketika mengikuti pembelajaran ekonomi serta kebiasaan untuk mendiskusikan isu-isu actual yang terkait pembelajaran ekonomi serta latihan memberikan argumentasi yang logis ketika berdiskusi. Hal yang terakhir ini perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Purworejo yang sudah memberikan dukungan sehingga penelitian ini bisa selesai tepat waktu, terima kasih juga penulis ucapkan kepada SMAN 1 Kebumen, SMAN Kutowinangun Kebumen, SMAN Karanganyar Kebumen, SMAN Prembun Kebumen, SMA Muhammadiyah Gombong Kebumen dan SMA Al-Huda Kebumen yang telah berkenan menjadi objek penelitian.

REFERENSI

- Antoni, A. T. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Kelas XI IS SMAN 4 Bojonegoro. *Eduutama*, 5(2), 1–7. <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/1741/>
- Ardiyanti, N., Mahayukti, G., & Sugiarta, I. (2020). Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika Secara Daring di SMAN Kota Singaraja. *Jurnal IKA*, 18(2), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ika.v18i2.30080>
- Arikunto, S., & Cepi Safrudin Abdul jabar. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Aulia, R., Idi, A., & Hendarso, Y. (2020). Perbedaan Kualitas Layanan Pendidikan Di SMA Negeri 16 Palembang dan SMA YPI Tunas Bangsa Palembang. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.31604/jim.v4i1.2020.7-15>
- Ayu, G. F. L., Koryati, D., & Riswan Jaenudin. (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 16 Palembang. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36706/jp.v6i1.7876>
- Baiq Salkiah. (2020). Perubahan Paradigma Pendidikan Dan Ekonomi Dimasa Pandemi Covid-19. *Media Bina Ilmiah*, 15(1), 5–24. <https://ejournal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/647/pdf>
- Barlian, I., Koryati, D., & Jaenudin, R. (2020). Evaluasi Kualitas Desain Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal PROFIT. Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 47–59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36706/jp.v7i1.11395>
- Baskoro, H. D., & Wahyono, H. (2017). Evaluasi Program Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri Dan Swasta Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 118–125. <https://doi.org/10.17977/um014v10i22017p118>
- Brown, J., & Kurzweil, M. (2018). *Instructional Quality, Student Outcomes, and Institutional Finances*. American Council on Education. <https://www.acenet.edu/Documents/Instructional-Quality-Student-Outcomes-and-Institutional-Finances.pdf>
- Budiman, J. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. *UNNES JOURNAL: Lembaran Ilmu Kependidikan*, 50(1), 45–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/lik.v50i1.29364>
- Cepi Safrudin. (2011). Pencapaian Keunggulan Pada SMA Negeri dan Swasta Berkategori Unggul di Kota Bandung: *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(2). http://jurnal.upi.edu/file/8_cepy.pdf

- Dama, L., Husain, I. H., & Nurelviana, N. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Peserta Didik (Suatu Penelitian Pada Mata Pelajaran Biologi SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo). *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 67–78. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i1.1432>
- Dama, L., Husain, I. H., & Nurelviana, N. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Peserta Didik (Suatu Penelitian Pada Mata Pelajaran Biologi SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo). *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 67–78. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i1.1432>
- Dermawan, D. D., & Sumarni, W. (2020). Efektifitas Pembelajaran Daring Selama Adanya Pandemic Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional*, 605–609. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/586/504>
- Gerritsen, S., Plug, E., & Webbink, D. (2016). Teacher Quality and Student Achievement: Evidence from a Sample of Dutch Twins. *Journal of Applied Econometrics*, 32(3), 643–660. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/jae.2539>
- Hulan. (2017). Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Kemala Bhayangkari. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(12), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23018>
- Irvine, J. (2019). Relationship between teaching experience and teacher effectiveness: implications for policy decisions. *Journal of Instructional Pedagogies*, 22(March), 1–19. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1216895.pdf>
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588. <http://hdl.handle.net/11617/7868>
- Jagero, N. (2014). Output Relationship and The Quality of Education in Day Secondary Schools in Kenya. *International Journal of Community and Corporative Studies*, 1(2), 42–50. https://www.academia.edu/88272906/Input_Output_Relationship_And_The_Quality_Of_Education_In_Day_Secondary_Schools_In_Kenya_Prof?auto=download
- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). *Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation* (3rd ed.). Association for Talent Development. https://www.google.co.id/books/edition/Kirkpatrick_s_Four_Levels_of_Training_Ev/mo--DAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kirkpatrick%27s+Four+Levels+of+Training+Evaluation&pg=PT396&printsec=frontcover
- Latifah, S., & Supardi, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Nurul Yaqin Tahun 2020/2021). *Jurnal Serambi Akademika*, 9(7), 1120–1127. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/3298/2494>
- Mongi, C. E., & Hatidja, D. (2016). Perbandingan SMA Negeri dan SMA Swasta Berdasarkan Nilai Akreditasi dan Nilai Ujian Nasional Menggunakan Uji-T di Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Sains*, 16(2), 91. <https://doi.org/10.35799/jis.16.2.2016.14255>
- Motegi, H., & Oikawa, M. (2019). The effect of instructional quality on student achievement: Evidence from Japan. *Japan and the World Economy*, 52. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0922142519300040>
- Namaziandost, E., Dehkordi, E. S., & Shafiee, S. (2019). Comparing The Effectiveness of Inputbased and Outputbased Activities on Productive Knowledge of Vocabulary Among Preintermediate EFL Learners Asian Pacific. *Journal of Second and Foreign Language Education*. 4(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40862-019-0065-7>
- Nilsen, T., & Gustafsson, J. E. (2016). Teacher Quality, Instructional Quality and Student Outcomes. Relationships Across Countries, Cohorts and Time (A Series of In-depth Analyses Based on Data of the International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)). In Trude Nilsen (Ed.), *Springer Open* (Vol. 52, Issue 4). Springer Open. <https://link.springer.com/book/10.1007/978-3-319-41252-8>
- Nortvedt, G. A., Gustafsson, J. E., & Lehre, A. C. W. (2016). The Importance of Instructional Quality for the Relation Between Achievement in Reading and Mathematics. In *IEA Research for Education* (Vol. 2, pp. 97–113). https://doi.org/10.1007/978-3-319-41252-8_5

- Novitasari, R., Murniawaty, I., Listyaningsih, S., Puji Astuti, D., & Sehabuddin, A. (2021). Pembelajaran Kewirausahaan Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 1, 38–45. <https://doi.org/10.30595/pssh.v1i1.72>
- Pratama, W., & Indrayana, B. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Kegiatan Belajar Mengajar Praktik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 4 Sungai Penuh. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 3(1), 33–44. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v3i1.12618>
- Putri, R. A., & Yuhdi, A. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Kelas XII SMA RK Deli Murni Bandar Baru. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.1001>
- Raddana. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMA Negeri di Nusa Tenggara Barat (NTB). *Jurnal Administrasi Publik*, 11(2), 226–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/dia.v11i2.303>
- Saiful, N. I., Rudyansyah, R., & Aslam, S. L. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 20 Gowa). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 86–92. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4539>
- Samoling, I. E., Ismanto, B., & Rina, L. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Covid di SMAN 2 Salatiga. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 55–61. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p55-61>
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (24th ed.). Rajawali Press.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. In *International Handbook of Educational Evaluation* (pp. 31–62). https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-94-010-0309-4_4
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suryanto, A., Aman, Yuliana, L., Purwanto, N. A., Firdaus, F. M., & Fadhli, R. (2024). Context input process product evaluation of hybrid learning practices in Indonesian universities. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(1), 475–487. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.26588>
- Suswantari, I. S. D., & Retnawati, H. (2016). Penilaian Kinerja Guru SMA Swasta Di Kabupaten Sukoharjo dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 36–44. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jep/article/view/2155>
- Toropova, A., Johansson, S., & Myrberg, E. (2019). The role of teacher characteristics for student achievement in mathematics and student perceptions of instructional quality. *Education Inquiry*, 10(4), 275–299. <https://doi.org/10.1080/20004508.2019.1591844>
- Wahyudi, D., & Istiningsih, S. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Selama Masa Pandemi Covid-19. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 65–71. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/214/150>
- Waruwu, M. (2023). Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, 20(2), 32–41. <https://doi.org/10.17509/jap.v28i3>
- Widoyoko, S. E. P. (2019). *Evaluasi Program Pembelajaran Cetakan ke-10*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, S. E. P., & Setiawan, B. (2022). *Penilaian Autentik, Konsep dan Implementasi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, S. E. P. (2022). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Cetakan ke 9*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, S. E. P., Kustilah, S., Nursidiq, C., & Muslimah, U. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Ekonomi SMA Kabupaten Purworejo (Laporan Penelitian)*.
- Wiwik Setiawati, et all. (2019). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan